

## **PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Resti Febrianti<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>restifebrianti003@ummi.ac.id, <sup>2</sup>astrisutisnawati@ummi.ac.id,

<sup>3</sup>arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

### **ABSTRACT**

*The development of the Industrial Revolution 4.0 era has now changed a lot of teaching media, ordinary paper into digital learning media, one of which is teaching modules. The application of ICT-based modules is an alternative to improve the learning process to be more effective and independent. The purpose of this study was to develop digital-based teaching modules on Pancasila educational material. This research was conducted from October 2022 to March 2023. The research place is at SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri (CBM). The research method used is Research & Development (R&D) with the ADDIE development design (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research instruments used in this study were interview guide sheets and validation questionnaires in the form of validation from material experts, media experts and practitioner experts. The data analysis used is descriptive qualitative analysis related to the presentation and suitability of the content. Module development resulted in media expert validation results of 95% with very good criteria; material expert validation results 90% with very good criteria; and the results of expert practitioner validation was 97% in the very good category.*

**Keywords:** *Development, e-module, Pancasila*

### **ABSTRAK**

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 kini banyak mengubah media ajar semula cetak atau paper biasa menjadi media pembelajaran digital, salah satunya modul ajar. Penerapan modul berbasis TIK menjadi alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul ajar berbasis digital pada materi pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Maret 2023. Tempat penelitian ini ialah di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri (CBM). Metode penelitian yang dilakukan yaitu Research & Development (R & D) dengan desain pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara dan angket validasi berupa validasi ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif terkait penyajian dan kesesuaian isi. Pengembangan modul menghasilkan hasil validasi ahli media sebesar 95% dengan kriteria sangat baik; hasil validasi ahli materi 90% dengan kriteria sangat baik; dan hasil validasi ahli praktisi yakni 97% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Pengembangan, e-modul, Pancasila

## **A. Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengubah banyak aspek kehidupan dalam dunia ekonomi, politik, budaya, seni dan pendidikan. Berlangsungnya Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini menjadikan teknologi digital sebagai poin utama dalam aktivitas manusia, termasuk pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan karenanya semakin mendorong pemanfaatan capaian teknologi dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (L, Idrus. 2019:920). Guru berperan sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer wawasan dengan peserta didik yang berperan sebagai pencari wawasan, adapun modul ajar merupakan variabel yang disampaikan oleh guru. Di dalam modul ajar terdapat wawasan atau pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan tentang standar kompetensi dan standar isi

lulusan dalam kaitannya dengan prinsip pembelajaran yang digunakan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar menjadi seorang pembelajar yang aktif, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan modul ajar yang ada, karena modul ajar ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan. Namun di sisi lain, dalam hal materi pembelajaran peserta didik selalu mengharapkan atau mendambakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, modul ajar tersebut dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul ajar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitupun dengan keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan bagaimana tingkat kreativitasnya dalam membuat modul ajar. Namun, persepsi kalangan para pendidik adalah pembuatan pengembangan modul ajar sangat sulit, dan dapat menambah beban pekerjaan baru. Penggunaan materi pembelajaran digital masih minim karena keterbatasan penggunaan teknologi

oleh guru-guru masih menggunakan bahan cetak. Namun, sekolah belum menyelesaikan modul ajar khusus dan dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri. Untuk mencapai hal tersebut, lebih dimungkinkan untuk mengembangkan modul ajar modul sebagai sarana pembelajaran mandiri (Saputro, 2021:40).

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 kini banyak mengubah media ajar semula cetak atau paper biasa menjadi media pembelajaran digital, salah satunya modul ajar. Penerapan modul berbasis TIK dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menunjang pembelajaran mandiri peserta didik tanpa kehadiran guru. Modul digital merupakan sumber belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan waktu tertentu yang ditampilkan menggunakan komputer atau gadget. Modul digital merupakan alternatif dari modul ajar yang menarik karena bukan materi dan gambar saja yang dapat dimuat, tetapi juga audio dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, modul digital memungkinkan peserta didik mengatur waktu belajarnya secara

efektif. Modul digital dapat didesain sedemikian rupa agar menarik, dan ini merupakan perbedaan dengan modul cetak yang biasanya tidak berwarna sehingga gambar kurang jelas. Modul digital merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri (self-determined learning) (Muttaqin, Widiaty & Rinekasari, 2020:48). Modul digital dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Modul digital menampilkan teknologi yang memuat materi, gambar dan video interaktif sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan tidak lagi hanya belajar dari buku cetak atau teks bacaan yang membosankan.

Dengan pembuatan modul ajar pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan teknologi digital juga dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka saat ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan intelektual peserta didik agar tidak tertinggal dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Digital Dalam Pembelajaran

Pendidikan Pancasila” Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan modul ajar berbasis digital di dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila?; dan bagaimana kelayakan modul ajar berbasis digital terhadap hasil belajar peserta didik?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul ajar berbasis digital di dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan modul ajar berbasis digital terhadap hasil belajar peserta didik,

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri (CBM). Jl.Rh. Didi Sukardi No.205, RT.003/RW.1, Gedong Panjang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43143. Metode penelitian yang dilakukan yaitu Research & Development (R & D) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019:752). Desain

penelitian yang digunakan yakni model pengembangan ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis (analisis), Design (desain/perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Tahapan model pengembangan ADDIE dalam pelaksanaan research and development (Sugiyono,2019:766).

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara dan angket validasi. Angket validasi tersebut memiliki tiga instrumen yakni angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media dan angket validasi ahli praktisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan permasalahan yang perlu diteliti dan Teknik angket (Kuisisioner) dilakukan untuk mengevaluasi modul ajar berbasis e-book pdf. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif terkait penyajian dan kesesuaian isi. Masing-masing data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pemanfaatan skor Likert (Mawardi, 2019: 295) yang

meliputi: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, dan 1 = tidak baik.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Menurut Agustin (2019:75), ada tiga tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian diantaranya tahapan pra-lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data awal, tahap eksplorasi atau tahap pelaksanaan lapangan yakni dilakukan pengumpulan data sesuai dengan instrument penelitian yang telah dikembangkan. Tahap ketiga yaitu tahap member check, yakni penyusunan laporan awal sebagai laporan sementara diperbanyak kemudian dibagikan kepada responden yang bersangkutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima fase yaitu Analisis (analyze), perencanaan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Tahap analisis merupakan tahapan awal, yakni dilakukan analisis kebutuhan dan pengembangan awal materi pendidikan Pancasila yakni tentang

“membangun jati diri dalam kebhinekaan”. Hasil identifikasi dari tahap analisis kebutuhan pengguna antara lain: (1) Perangkat digital yang digunakan diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam mempelajari pendidikan Pancasila; (2) Perangkat digital yang digunakan harus memiliki cara penggunaan yang mudah digunakan; (3) Perangkat lunak yang digunakan harus memiliki tampilan yang menarik dan interaktif. Tahap analisis instruksional dilakukan dengan penyesuaian antara materi yang ada di silabus dan kompetensi dasar yang tertulis pada silabus yang disajikan dalam media pembelajaran, yakni: (1) Peserta didik dapat mengenal identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, minat dan perilakunya, sertacara berkomunikasi dengan meraka dan memahami bahwa kebhinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapat pengalaman dan pemahaman yang baru. (2) Peserta didik juga mengidentifikasi beberapa aturan yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Pada tahap design (perancangan), dilakukan penyusunan draft awal produk modul digital dan pembuatan instrumen penilaian. Pada tahap perencanaan

pertama yang kali dilakukan yaitu mengumpulkan referensi gambar, merancang komponen-komponen yang akan dirancang serta menyusun instrumen modul ajar. Selanjutnya merancang modul yang bertuliskan "Modul Ajar Pendidikan Pancasila" yang terbagi ke dalam tiga bagian; bagian pembuka, meliputi kata pengantar, cara penggunaan modul, dan daftar isi, pada bagian isi, meliputi informasi umum antara lain identitas penulis, kompetensi awal, sarana prasarana, model pembelajaran, profil pelajar pancasila, serta target peserta didik, kompetensi inti, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, persiapan belajar, kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik, (LKPD), lembar kerja peserta didik, asesmen, remedial dan pengayaan serta refleksi guru dan peserta didik; bagian penutup, meliputi bahan bacaan, daftar pustaka dan glosarium.

Pada tahap ini juga dilakukan perancangan desain cover dan bagian isi modul meliputi tata letak, penggunaan huruf, pewarnaan, dan lain sebagainya. Pada tahap ini terdapat beberapa perbaikan pada tampilan cover dan isi modul agar sesuai dengan pembahasan materi

serta perbaikan pewarnaan agar terjadi kesesuaian antara background dasar dengan warna penyusun modul. Adapun perancangan instrumen penilaian yang dilakukan ialah lembar validasi yang ditujukan kepada validator ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk mengetahui kelayakan modul digital sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik kelas IV. Selain itu dilakukan penyusunan angket uji respon yang ditujukan pada peserta didik untuk mengetahui kelayakan dan ketertarikan peserta didik terhadap modul digital yang telah dibuat.

Pada penelitian ini dihasilkan produk akhir media pembelajaran berupa multimedia digital interaktif berbasis modul. Media Pembelajaran ini dilengkapi dengan teks, gambar, animasi, dan petunjuk dalam menggunakan media. Hasil jadi media pembelajaran digital berbasis modul materi pendidikan pancasila yang telah dikembangkan antara lain: halaman depan, memuat judul materi, sekolah, unit pelajaran dan nama penyusun modul; halaman informasi umum, berisi identitas modul seperti nama penyusun, instansi yang dituju, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, kelas, dimensi, elemen dan alokasi waktu serta

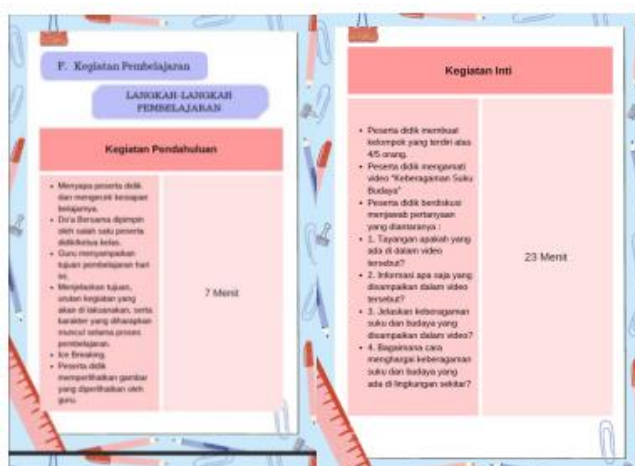
kompetensi awal pembelajaran; halaman keterangan pembelajaran, memuat aspek Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana yang digunakan dan model pembelajaran yang diterapkan;

halaman komponen inti, memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran; halaman pertanyaan pemantik yang memuat pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa; halaman kegiatan

pembelajaran, memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan refleksi peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan gambaran mengenai pembelajaran kepada peserta didik pada materi yang sedang diberikan; halaman refleksi, digunakan sebagai pengerjaan latihan siswa agar menjadi bahan evaluasi oleh guru; halaman asesmen, digunakan oleh guru untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik; dan halaman lampiran, memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan daftar Pustaka sebagai referensi penyusunan modul.



Gambar 1 Desain Cover Modul



Gambar 2 Halaman Kegiatan Pembelajaran

Setelah produk modul sudah jadi, dilakukan proses validasi yang dilakukan oleh tiga validator yakni ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Validator ahli media ialah Bapak Dadan Rahmat, M.T, bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli media sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas media

pembelajaran yang digunakan Validasi yang dilakukan oleh ahli media mencakup 4 aspek yakni aspek tampilan, aspek kelengkapan isi, aspek kebahasaan, dan aspek daya guna yang berjumlah 15 butir pernyataan. Hasil validasi ahli media tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media**

No.	Indikator	Skor	Keterangan
<b>Aspek Tampilan</b>			
1.	Ketepatan ukuran/format media	4	Sangat Baik
2.	Kemenarikan desain media	4	Sangat Baik
3.	Ketepatan pemilihan background dengan materi	4	Sangat Baik
4.	Ketepatan penggunaan gambar atau animasi	4	Sangat Baik
5.	Kualitas tampilan gambar	3	Baik
6.	Kemenarikan animasi	3	Baik
7.	Ketepatan proporsi warna dengan tampilan	4	Sangat Baik
8.	Kesesuaian animasi dengan materi	4	Sangat Baik
<b>Aspek Kelengkapan</b>			
1.	Kesesuaian media dengan karakter siswa	4	Sangat Baik
<b>Aspek Kebahasaan</b>			
1.	Keterbacaan teks atau kalimat	3	Baik
2.	Ketepatan pemilihan font agar mudah dibaca	4	Sangat Baik
3.	Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca	4	Sangat Baik
4.	Keterpautan warna teks agar mudah dibaca	4	Sangat Baik
<b>Aspek Daya Guna</b>			
1.	Kemudahan dalam mengelola media	4	Sangat Baik
2.	Kemudahan dalam pengoperasian media	4	Sangat Baik



Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Bapak Asep Munajat, M.Pd. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan media pembelajaran untuk dilihat, diamati dan menyerahkan angket tanggapan

ahli materi. Angket tanggapan ahli materi dapat dikategorikan hanya satu aspek yaitu aspek materi yang dijabarkan ke dalam 15 pernyataan. Hasil validasi dari ahli materi tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi**

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kelengkapan Materi	4	Sangat Baik
2.	Kedalaman Materi	4	Sangat Baik
3.	Keakuratan Konsep dan Definisi	4	Sangat Baik
4.	Penerapan	4	Sangat Baik
5.	Kemenarikan materi	4	Sangat Baik
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	Sangat Baik
7.	Kemutahiran Pustaka	3	Baik
8.	Sistematika Penyajian	4	Sangat Baik
9.	Pemberian Motivasi	3	Baik
10.	Bagian Pendahuluan	4	Sangat Baik
11.	Bagian Isi	4	Sangat Baik
12.	Bagian Penutup	4	Sangat Baik
13.	Ketepatan Struktur Kalimat dan Keefektifan Kalimat	4	Sangat Baik
14.	Kemampuan mendorong berfikir	4	Sangat Baik
15.	Kesesuaian Perkembangan	4	Sangat Baik

Validasi ahli praktisi dalam penelitian ini adalah Bapak Rustiana, S.Pd. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan media pembelajaran untuk dilihat, diamati dan menyerahkan angket tanggapan ahli praktisi. Angket tanggapan ahli

praktisi dapat dikategorikan hanya dua aspek yaitu aspek materi dan aspek kelayakan kebahasaan yang dijabarkan ke dalam 10 pernyataan. Hasil validasi dari ahli praktisi termuat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Praktisi**

No.	Indikator	Skor	Keterangan
<b>Aspek Materi</b>			
1.	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan Alur tujuan Pembelajaran	4	Sangat Baik
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis	4	Sangat Baik
3.	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	3	Baik
4.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	3	Baik
5.	Materi pada modul ajar Pendidikan Pancasila mudah dimengerti peserta didik	4	Sangat Baik

---

6.	Materi pada modul ajar Pendidikan Pancasila sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	Sangat Baik
7.	Materi pada modul ajar Pendidikan Pancasila jelas dan spesifik	4	Sangat Baik
8.	Kesesuaian materi dengan pemberian motivasi	4	Sangat Baik
<b>Aspek Kebahasaan</b>			
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	3	Baik
2.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh peserta didik	3	Baik

---

Berdasarkan hasil perhitungan analisa data, dihasilkan persentase akhir sebagai berikut: hasil validasi dari ahli media diinterpretasikan sebesar 95% atau sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran; hasil validasi dari ahli materi diinterpretasikan sebesar 90% atau sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran; dan hasil validasi dari ahli praktisi pembelajaran diinterpretasikan sebesar 97% atau dengan kategori sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu implementasi, yakni memuat pengenalan modul digital ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Tahapan ini melibatkan peserta didik untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik dan keingintahuan terhadap modul digital. Setelah uji produk dikembangkan, divalidasi dan direvisi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji

lapangan dengan siswa SD. Dalam tahap ini peneliti hanya melihat respon dari peserta didik terhadap modul digital yang telah dikembangkan. Peingsian angket oleh didik dilakukan bersamaan pada Bulan Maret 2023. Hasil perhitungan dari angket respon peserta didik sama halnya dengan validasi ahli, menggunakan skala Likert yang berskala 1-5 dari sangat tidak baik sampai sangat baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pengembangan modul ajar berbasis digital didalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila sudah bisa digunakan dalam pembelajaran SD dikarenakan media pembelajaran yang digunakan adalah modul sebagai media pendukung siswa. Berdasarkan hasil kelayakan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang

melibatkan ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli praktisi pembelajaran, didapatkan hasil media pembelajaran berbasis modul mendapatkan hasil yang sangat layak digunakan untuk diterapkan pada pembelajaran siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan pengembangan modul ajar berbasis digital didalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila; (2) Media pembelajaran menggunakan modul untuk mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan materi membangun jati diri dalam kebhinekaan sangat layak digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan materi membangun jati diri dalam kebhinekaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Ina. 2019. Penerapan Identifikasi Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. III. Nomor. 2. E.ISSN:2614-4417.
- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo* Vol. 1 No. 2.
- Cholily, Y. M, Putri, W. T, Kusgiarohmah, P.A. (2019). Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M).
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU.RI.No2/1989). Jakarta: Grafika.
- Dwi, Ferrina Kurniasari. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Untuk Siswa Kelas X SMA Bilingual." UNM.
- Emilia, Ummi. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Digital Pada Materi Bangun Ruang Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Pembelajaran 2021/2022." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Fitriyani, S.M. 2021. "Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan DiMasa Pandemi." *Jurnal Dikoda* 2 (1): 13–20.
- Hadiyanti, Agnes Herlina Dwi. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 4 No. 2.

- Hendri, Sherlyane, Refiona Handika, Ary Kiswanto Kenedi & Dini Ramadhani. (2021). Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Science, Technology, Engineering, Mathematic untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 4.
- Herlina, Agnes Dwi Hadiyanti. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasi* 4 (2): 284–91.
- Kartini, Ayu & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Volume 9 No. 1.
- Kuncahyono. (2018). PENGEMBANGAN E-MODUL (MODUL DIGITAL) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.75>
- Kuncahyono, & Aini, D. F. N. (2020). Pengembangan Pedoman E-Modul Berorientasi Student Active Learning Sebagai Pendukung Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 292– 304. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13999>
- Lestari, Sudarsri. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2.
- L, Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. 2. Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* Vol 2 No. 2.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah & Dinda Ayu Amalia. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 2.
- Marwanti, Endah, Kristi Wardani & Ida Megawati. (2022). Pengembangan Modul Digital Berbasis Team Learning Pada Virtual Classroom Konsep Dasar IPS SD. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 8 No. 2.
- Mawardi. 2019. Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9. No.3.
- Mawardi. Pradana, F.A.P. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 5. Nomor 1. 13-29.

- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2.
- Muttaqin, Ibnu, Isma Widiaty & Nenden Rani Rinekasari. (2020). Pengembangan Modul Digital Berbasis Selfdetermined Learning Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial di SMKN 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 6 (1).
- Pebria, Dheni Purnasari. 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3089–3100.
- Purwanto, Ahmad Teguh. 2022. Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume. 20. Nomor. 1.
- Purbasari, A. H., Dewi, C., & Mursidik, E. M. (2022). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi E-modul "Kayanya Negriku" Berbasis Flipbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 484–488. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Putri, D. P. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2. Ridha, M. 2019. *Menjadi Guru Di Era Digital*. Jakarta: Geotimes.
- Saputra, Kosasih Adi. (2021). Improvisasi pembelajaran pendidikan Pancasila pada era pandemi Covid-19. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 4, No. 1.
- Setiawan, R. syahria, N. Andanty, F.D. nabhan, S. 2022. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*. Vol. 2. No. 2.
- Sibuea, M.F. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Of Science And Social Research* 3 (1): 73–77.
- Soheb, M., & Widiyanti, I. S. R. (2022). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS LITERASI NUMERASI PADA MATERI PECAHAN KELAS III SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 373–380. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Edisi Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sutisnawati, Astri, Hamidah Suryani Lukman & Elnawati. (2022). *Pengembangan Aplikasi Kopi*

D'lima Untuk Pembelajaran  
Merdeka. Jurnal Cakrawala Pendas  
Vol. 8 No. 4.

Syahrial, Agus Kurniawan, D., & Okta  
Piyana, S. (2019). E-Modul  
Etnokonstruktivisme: Implementasi  
Pada Kelas V Sekolah Dasar  
Ditinjau Dari Persepsi, Minat dan  
Motivasi. Jurnal Teknologi  
Pendidikan, 21(1).  
[http://journal.unj.ac.id/unj/index.ph  
p/jtp](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp)

Yesi, Novitasari. 2022. "Analisis  
Literasi Digital Tenaga Pendidik  
Pada Pendidikan Anak Usia Dini."  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6  
(4): 3570–77.

Wahid, Abdul. (2018). Pentingnya  
Media Pembelajaran Dalam  
Meningkatkan Prestasi Belajar.  
Istiqra' Volume V Nomor 2.  
Wahyudi, Adip. (2022). Pentingnya  
Pengembangan Bahan Ajar Dalam  
Pembelajaran IPS. JESS: Jurnal  
Education Social Science Volume  
2, Nomor 1.